

Analisis Dampak Program Pengembangan Infrastruktur Terhadap Ketersediaan Akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare

Muhammad Rifky¹, Muhammad Zulfadli², Dalilul Falihin³

¹²³Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

¹Email Korespondensi: mr649039@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan nasional, pengembangan pendidikan menjadi agenda penting yang tidak dapat diabaikan. Upaya pengembangan ini tidak hanya sebatas pada peningkatan kualitas kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup penyediaan sarana prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Contoh konkret yang hadir adalah dampak program pembangunan infrastruktur terhadap akses pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program pengembangan infrastruktur terhadap ketersediaan ruang kelas, sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya di SD Negeri 89 Kota Parepare. Juga perubahan yang terjadi dalam kualitas Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare setelah dilakukannya program pengembangan infrastruktur, termasuk peningkatan sarana dan prasarana serta dukungan sumber daya. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi program pengembangan infrastruktur Pendidikan Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Penelitian analisis dampak program pengembangan infrastruktur terhadap ketersediaan akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan infrastruktur terhadap akses Pendidikan berdampak positif terhadap perkembangan Pendidikan yang terjadi di SD Negeri 89 Kota Parepare, meskipun dalam hal lain masih dalam kondisi yang sangat terbatas seperti dalam pengembangan teknologi dan inovasi serta sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pengembangan teknologi dan inovasi serta keterbatasan sarana dan prasarana, pihak sekolah masih sangat bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan yang layak.

Kata kunci: Analisis dampak, Program pengembangan infrastruktur, Akses pendidikan

Pendahuluan

Pentingnya infrastruktur yang memadai dalam meningkatkan akses pendidikan di suatu wilayah tidak bisa diabaikan. Pembangunan fasilitas pendidikan yang baik, seperti gedung sekolah yang layak, sarana pendukung, dan transportasi yang lancar, memiliki dampak positif terhadap kualitas dan ketersediaan pendidikan di daerah tersebut. Contoh konkret adalah dampak program pembangunan infrastruktur terhadap akses pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Analisis tentang dampak program tersebut akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana Pembangunan infrastruktur mempengaruhi akses pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya juga telah mengungkapkan pentingnya pembangunan infrastruktur pendidikan dalam meningkatkan akses pendidikan. Sebagai contoh, Aziz (2018) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan ketersediaan akses pendidikan di wilayah perdesaan. Begitu juga dengan penelitian Haris (2019) yang menemukan bahwa infrastruktur pendidikan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan ketersediaan pendidikan di sekolah dasar. Hidayat dan Prabowo (2020) juga menyoroti pentingnya infrastruktur yang terjangkau di daerah perbatasan untuk meningkatkan akses pendidikan.

Pemerintahan Indonesia telah mengeluarkan pedoman dan panduan terkait penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 memberikan arahan mengenai standardan kualitas infrastruktur yang harus ada di Sekolah Dasar. Sementara itu, Buku Panduan Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Dasar dan Menengah dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2021 memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan infrastruktur pendidikan.

Dalam konteks SD Negeri 89 Kota Parepare, analisis dampak program pengembangan infrastruktur terhadap ketersediaan akses pendidikan dapat memperhatikan beberapa factor kunci. Misalnya,

- 1) Perbaikan dan Pengembangan Gedung Sekolah: dapat meningkatkan ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang mendukung pembelajaran.
- 2) Penyediaan Sarana dan Prasarana seperti meja dan kursi yang memadai, fasilitas olahraga, dan sanitasi yang bersih juga perlu diperhatikan.
- 3) Akses Transportasi juga penting, karena perbaikan jalan atau penambahan angkutan umum dapat meningkatkan ketersediaan akses bagi siswa, guru, dan staf sekolah.
- 4) Selain itu, program pengembangan infrastruktur juga biasa berdampak pada ketersediaan Sumber Daya Manusia, seperti peningkatan jumlah guru yang berkualitas dan pelatihan yang diperlukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana program pengembangan infrastruktur memengaruhi ketersediaan akses pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, sekolah, maupun masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan merata.

Metode

Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan dampak program infrastruktur terhadap ketersediaan akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menggambarkan serta menjelaskan dampak program infrastruktur terhadap ketersediaan akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Peneliti melakukan wawancara dengan lima orang yang juga bekerja sebagai Guru di SD Negeri 89 Kota Parepare.

Dalam proses wawancara, Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap lima informan berdasarkan pedemoan wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya, dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih terperinci dan komprehensif mengenai dampak program infrastruktur terhadap ketersediaan akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual, yang akan membantu dalam menganalisis dampak program infrastruktur terhadap ketersediaan akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare. Studi pustaka juga dilakukan dalam penelitian ini untuk memperkaya pemahaman tentang pemahaman terkait dengan teori-teori pengembangan dan infrastruktur pendidikan, serta konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Serta melakukan dokumentasi berupa foto, teks, video, atau informasi lainnya dari kegiatan wawancara sebagai bukti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari dampak program infrastruktur terhadap ketersediaan akses Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Program Pengembangan Infrastruktur Pendidikan

a. Program Pengembangan Infrastruktur

Program pengembangan infrastruktur pendidikan merupakan salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pembangunan dan rehabilitasi sarana fisik sekolah bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki fasilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan standar pendidikan nasional.. Untuk itu Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan karena meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan potensi pendapatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 89 Parepare melalui pendekatan kualitatif dengan mewawancarai guru serta observasi, Program peningkatan infrastruktur pendidikan merupakan langkah strategis untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pembangunan dan pemeliharaan sarana serta prasarana penunjang. Inisiatif ini meliputi berbagai kegiatan, seperti pembangunan ruang kelas, penyediaan laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas teknologi dan akses internet. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan setara bagi seluruh peserta didik, terutama mereka yang berada di wilayah terpencil, agar memiliki akses yang adil terhadap pendidikan yang bermutu.

Di SD Negeri 89, pengembangan infrastruktur diarahkan untuk mendukung kegiatan belajar, dengan menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana. Selain itu, pembangunan jalan dan transportasi juga penting agar siswa dari daerah terpencil bisa mengakses sekolah dengan lebih mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan infrastruktur di SD Negeri 89 Kota Parepare telah berdampak positif terhadap peningkatan akses dan mutu pendidikan, meskipun masih terdapat keterbatasan yang perlu segera diatasi. Dukungan pemerintah, kolaborasi dengan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi pendidikan sangat dibutuhkan agar sekolah ini mampu terus berkembang dan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswanya.

b. Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu elemen paling fundamental dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik sekolah, melainkan juga menjadi indikator kualitas layanan pendidikan. Infrastruktur yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik secara optimal. Infrastruktur pendidikan merupakan elemen dasar yang menyediakan sarana fisik dan sumber daya pendukung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, serta alat dan bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan infrastruktur Pendidikan di SD Negeri 89 Parepare masih sangat terbatas seperti ruang kelas yang dibagi menjadi dua, lapangan olahraga yang hanya satu dari banyaknya pembelajaran kelas yang menggunakan lapangan tersebut dan juga perlengkapan mengajar yang masih bersifat sangat standar dengan penggunaan LCD jika diperlukan dan digunakan secara bergantian di berbagai kelas.

2. Perubahan Kualitas Pendidikan SD Negeri 89 Parepare

a. Akses Pendidikan

Akses pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan pemerataan dan kualitas pendidikan. Akses tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk hadir di sekolah, tetapi juga meliputi kemudahan memperoleh sarana pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan lingkungan yang memungkinkan anak untuk belajar dengan nyaman. Dari segi kesehatan ini pun *Makkunrai Pattanang* sering mengalami pegal, sakit kepala dan flu yang jika kondisinya masih bisa di atasi akan beristirahat di rumah, berbeda jika kondisinya semakin parah akan melakukan pengobatan di sarana kesehatan tadi. Jika terjadi penyakit yang mengharuskan adanya rujukan ke Puskesmas dan Rumah Sakit di Pangkep, maka *Makkunrai Pattanang* pun tetap menggunakan BPJS yang membantu pelayanan dan biaya kesehatan tersebut.

Perubahan kualitas Pendidikan sangat berdampak dengan akses Pendidikan dikarenakan Dengan kualitas pendidikan yang lebih baik, proses belajar mengajar menjadi lebih optimal sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Ini penting agar akses pendidikan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar menghasilkan peningkatan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. Pendidikan berkualitas yang dapat diakses secara merata berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, membuka peluang yang lebih luas bagi semua lapisan masyarakat untuk maju dan berkembang. Lebih

jauh lagi, akses pendidikan tidak hanya diukur dari hadirnya siswa di bangku sekolah, tetapi juga dari kesempatan mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang setara. Dalam konteks SD Negeri 89 Parepare, keterbatasan fasilitas laboratorium, ruang olahraga, dan teknologi digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan adanya dukungan pemerintah, diharapkan kesenjangan ini dapat diperkecil sehingga akses pendidikan benar-benar dapat dinikmati oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.

Dengan demikian, akses pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare dapat dikatakan cukup baik dari segi dukungan infrastruktur dasar, namun masih memerlukan peningkatan fasilitas dan dukungan ekonomi agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah. Sarana berupa alat dan perlengkapan belajar, serta prasarana berupa bangunan, lahan, dan fasilitas pendukung, sangat menentukan kualitas proses belajar mengajar. Sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa maupun guru. Berdasarkan hasil penelitian ini Penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik berkontribusi signifikan dalam pengembangan mutu pendidikan. Fasilitas yang lengkap dan terawat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih variatif dan menarik, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian, peningkatan sarana dan prasarana secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Namun karena terbatasnya peningkatan sarana dan prasarana hanya guru hanya bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan pengalaman siswa dalam menerima pembelajaran hanya bersifat standar dengan guru menjelaskan di depan dengan menggunakan papan tulis sebagai media tulis yang dapat dilihat, dibaca dan dicatat oleh murid. Program pengembangan infrastruktur Pendidikan harus segera direalisasikan secara merata sehingga peningkatan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung aktivitas siswa dan guru. Lingkungan yang kondusif ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan guru untuk mengelola kelas dengan baik, sehingga kualitas pendidikan meningkat.

Kesimpulannya, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap, terawat, dan dikelola dengan baik mendukung proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Program Pengembangan Infrastruktur

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program pengembangan infrastruktur pendidikan. Pemerintah memiliki peran sentral, baik dalam penyediaan kebijakan, alokasi anggaran, maupun pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan di sekolah. Tanpa adanya intervensi pemerintah, sangat sulit bagi sekolah, khususnya di daerah pinggiran

seperti SD Negeri 89 Kota Parepare, untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan pemerintah menjadi pemegang kunci utama dikarenakan keterlibatan pemerintah dengan program pengembangan infrastruktur Pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Pemerintah pusat dan daerah perlu berkolaborasi dengan pihak lain yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan dikarenakan banyaknya infrastruktur sekolah yang tidak memadai seperti bangunan yang sudah tua yang sewaktu-waktu dapat membahayakan pendidik dan peserta didik, kurangnya fasilitas yang mendukung jalannya proses pembelajaran agar lebih efisien. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah pengalokasian anggaran pendidikan dalam APBN yang sebagian besar digunakan untuk pembangunan fisik, rehabilitasi gedung sekolah, pengadaan fasilitas pembelajaran, serta penyediaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah. Pemerintah juga menjalankan program Dana Alokasi Khusus Fisik Pendidikan untuk membantu daerah membangun dan memperbaiki fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan setempat.

2) Kemitraan dengan sektor swasta

Selain dukungan pemerintah, keberadaan kemitraan dengan pihak swasta juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan di sekolah. Kemitraan ini dapat berupa bantuan sarana prasarana, program pendampingan, penyediaan beasiswa, maupun dukungan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan pihak swasta mencerminkan adanya sinergi antara dunia pendidikan dengan masyarakat dan dunia usaha untuk bersama-sama mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SD Negeri 89 Parepare, pihak swasta menjadi salah satu strategi penting dalam mempercepat pengembangan infrastruktur Pendidikan. Keterlibatan pihak swasta, baik melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) maupun skema kerja sama pemerintah-swasta (Public Private Partnership/PPP), memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang layak dan berkualitas. Pihak swasta dapat ambil andil dalam program pengembangan infrastruktur Pendidikan untuk membantu pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan pendampingan belajar bagi siswa di daerah tertinggal. Sinergi ini mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah sulit.

3) Teknologi dan Inovasi

Perkembangan teknologi membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat elektronik, tetapi juga mencakup metode pembelajaran inovatif yang mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, Teknologi dan inovasi memegang peranan kunci dalam program pengembangan infrastruktur pendidikan di Indonesia dengan tujuan mempercepat transformasi digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara merata. Penyediaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, proyektor, dan perangkat ICT lainnya menjadi bagian dari program pengembangan infrastruktur. Perangkat ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik,

memungkinkan guru dan siswa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Inovasi dalam bentuk platform e-learning dan aplikasi pembelajaran digital memungkinkan siswa belajar dari mana saja dan kapan saja, mendukung pembelajaran jarak jauh dan hybrid, serta membantu mengatasi keterbatasan akses fisik ke sekolah. Selain infrastruktur fisik dan perangkat, pemerintah juga fokus pada regulasi dan penguatan keamanan siber serta literasi digital bagi siswa dan guru untuk memastikan penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dan inovasi dalam program pengembangan infrastruktur pendidikan bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus mengatasi kesenjangan akses dan mutu pendidikan di seluruh Indonesia. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang siap bersaing di tingkat global dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja masa depan.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran sering menjadi tantangan utama bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pembiayaan pendidikan tidak hanya mencakup pembangunan fisik, tetapi juga penyediaan alat peraga, teknologi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan anggaran menjadi pemicu utama penghambat dan keterlambatan program pengembangan infrastruktur. Dalam penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 89 Parepare, keterbatasan anggaran menjadi penyebab keterbatasan yang lainnya seperti pengadaan digitalisasi sekolah dalam proses belajar mengajar dan infrastruktur ke olahraga seperti lapangan, bola, dan lain-lain.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan SDM dapat berdampak pada proses pembelajaran, manajemen sekolah, hingga pengembangan inovasi pendidikan. Guru yang jumlahnya sedikit sering kali harus merangkap mengajar beberapa mata pelajaran sekaligus, sementara dari sisi kualitas, masih ada guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu kendala utama dalam program pengembangan infrastruktur. Hal ini dikarenakan kekurangan guru yang kompeten dan tenaga teknis yang mampu mengelola serta memelihara infrastruktur pendidikan. Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi tenaga pengelola menyebabkan infrastruktur yang ada seringkali tidak terawat dengan baik, sehingga cepat rusak dan tidak berfungsi optimal. Keterbatasan SDM berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan karena fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Infrastruktur yang tidak didukung oleh SDM yang kompeten tidak akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan.

3) Kondisi geografis dan alam

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kondisi geografis dan alam menjadi salah satu hal yang menghambat program pengembangan infrastruktur, dari data yang dihasilkan dari pihak sekolah SD Negeri 89 parepare yaitu karena sekolah ini berada di wilayah pegunungan sehingga sulit dijangkau karena jarak yang jauh dan jalan yang tidak bagus, hal ini menyulitkan pengiriman bahan bangunan dan peralatan, serta mobilitas tenaga pendidik dan siswa ke sekolah. Dari wilayah pegunungan juga menyebabkan sekolah ini tidak begitu dilirik oleh orang luar atau pihak terkait yang menyebabkan sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang tertinggal dalam hal pengadaan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan juga menyulitkan pengawasan dan evaluasi kualitas pendidikan serta pemeliharaan infrastruktur secara berkala, sehingga berdampak pada keberlanjutan program pengembangan infrastruktur Pendidikan.

4) Kurangnya kerja sama dan keterlibatan stakeholder (pihak berkepentingan)

Dalam konteks pengembangan sekolah, kerja sama stakeholder menjadi penting karena pendidikan tidak bisa berjalan hanya dengan mengandalkan satu pihak saja. Sinergi di antara stakeholder akan menciptakan kekuatan bersama untuk mengatasi keterbatasan, mempercepat pembangunan, dan menghadirkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas serta berkelanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, kurangnya kerja sama dan keterlibatan stakeholder menjadi salah satu faktor penghambat program pengembangan infrastruktur Pendidikan karena tidak adanya komunikasi dari pihak sekolah ke pihak terkait yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur dan masyarakat yang berada di sekitar juga tidak bisa berbuat apa-apa dalam hal ini. Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif menyebabkan program berjalan tidak terintegrasi, sehingga terjadi tumpang tindih atau kekosongan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Jika masyarakat lokal tidak dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur, maka dukungan dan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun menjadi rendah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya perawatan dan pemeliharaan infrastruktur, bahkan potensi penyalahgunaan atau kerusakan fasilitas

Kesimpulan

Gambaran program pengembangan infrastruktur pendidikan di SD Negeri 89 masih terus berkembang mulai dari ruang kelas yang telah memadai dan pengadaan alat digitalisasi yang mendukung proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi dalam kualitas Pendidikan SD Negeri 89 Kota Parepare setelah dilakukan program pengembangan infrastruktur yang telah didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia telah memasuki standar Pendidikan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan aman dan nyaman. Faktor pendukung program pengembangan infrastruktur Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Parepare yaitu Dukungan Pemerintah dan teknologi serta inovasi, dan faktor penghambat yaitu, keterbatasan anggaran, kondisi geografis dan alam, serta kurangnya kerja dan keterlibatan pihak lain yang berkepentingan (stakeholder).

Referensi

- Suryana, 2020 . Pendidikan untuk pemerataan Pembangunan: memperjuangkan hak semua anak
- Aziz, A. (2018). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Terhadap Ketersediaan Akses Pendidikan di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 162-173.
- Haris, A. (2019). Evaluasi Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Kualitas dan Ketersediaan Akses Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah*, 7(1), 45-57.
- Hidayat, A., & Prabowo, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketersediaan Akses Pendidikan di Daerah Perbatasan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 160-173.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). *Buku Panduan Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholilah, A. (2023). Partisipasi masyarakat sebagai strategi mewujudkan good governance dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur pendidikan:(Studi Kasus: Desa Cipinang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 5(1), 27-40.
- Pane, Nurbariya, Sri Devi Br Sembiring, and Ikhwan Unsa. "Pengaruh pembangunan infrastruktur kesehatan, pendidikan dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara." *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 4.2 (2020): 172-182.
- Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43-61.
- Penelitian schady & paxson (2002). *Pemerataan Pendidikan : studi kasus 34 provinsi di Indonesia*. Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
- Radiyan Yogatama, (2017), *Manajemen Sarana Dan Parasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016*, SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Rahman, M. N., & Rahayu, S. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketersediaan Akses Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 227-238.
- Saputro, S. (2012). *Manajemen kurikulum sekolah standar internasional berbasis integrasi standar nasional dan Cambridge Internasional Primary Programme: studi multi situs di tiga sekolah dasar mitra badan pengembangan laboratorium pendidikan Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*.
- Sofyawati, Eva Devi et al. "pengembangan infrastruktur program pendidikan vokasi untuk memenuhi tuntutan dunia kerja." *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2023): n. pag.
- Supriyanto dkk, 2019 *Urgensi Infrastruktur Pendidikan Sebagai Wajah Peradaban Baru Ibu Kota Negara Indonesia Menuju Generasi Emas 2045*. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 106-113
- Ananda & Banurea, 2017 "TRANSFORMASI MANAJEMEN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN PADA ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA." PhD diss., UIN Raden Mas Said, 2023.